



---

## Evaluasi Implementasi ePuskesmas Dengan Menggunakan Metode HOT-FIT Di UPTD Puskesmas Kediri I

Tatik Ratnawati

*Puskesmas Kediri I, Tabanan, Bali, Indonesia*

Jl. Teuku Umar No.10, Kediri, Kec. Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia

Corresponding author: Tatik Ratnawati

Email: [tatikratnawati17@gmail.com](mailto:tatikratnawati17@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Transformasi digital telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan sistem kesehatan di Indonesia, seperti yang tertuang dalam berbagai peraturan dan kebijakan. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan teknologi informasi di lapangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam TI, kurangnya kebijakan tertulis, serta kendala teknis seperti kualitas jaringan internet. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana evaluasi implementasi ePuskesmas dengan menggunakan metode HOT Fit di UPTD Puskesmas Kediri I. Tujuan penelitian mencakup gambaran implementasi ePuskesmas berdasarkan aspek human, organisasi, teknologi, dan manfaat yang dirasakan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Human (Manusia), Organization (organisasi), Technology (teknologi) dan Net-Benefit (Manfaat/keuntungan) (Hot-fit). Evaluasi implementasi ePuskesmas dengan metode HOT-Fit di UPTD Puskesmas Kediri I menyoroti potensi sistem untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan, namun juga mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan. Dari aspek human, tantangan utama meliputi ketidakseimbangan dalam pelatihan dan variasi pemahaman pengguna terhadap sistem. Dalam aspek organisasi, fokus pada kepatuhan regulasi lebih dari pada kebutuhan organisasi menyebabkan kurangnya fleksibilitas dan adaptasi sistem. Dari segi teknologi, kendala utama meliputi kehandalan jaringan yang buruk dan pengelolaan sumber daya teknologi yang tidak optimal.

**Kata Kunci:** Evaluasi, implementasi ePuskesmas, HOT-Fit, ePuskesmas

### ABSTRACT

*Digital transformation has become the main focus in efforts to improve the health system in Indonesia, as stated in various regulations and policies. However, there are challenges in implementing information technology in the field, such as a lack of human resources skilled in IT, a lack of written policies, as well as technical obstacles such as the quality of the internet network. The formulation of the research problem is how to evaluate the implementation of ePuskesmas using the HOT Fit method at UPTD Puskesmas Kediri I. The research objective includes a description of the implementation of ePuskesmas based on human, organizational, technological aspects and perceived benefits. The method used is descriptive qualitative using the Human, Organization, Technology and Net-Benefit (Hot-fit) methods. Evaluation of the implementation of ePuskesmas using the HOT-Fit method at UPTD Puskesmas Kediri I highlighted the potential of the system to increase the efficiency and effectiveness of health services, but also identified several significant obstacles. From the human aspect, the main challenges include imbalances in training and variations in user understanding of the system. In the organizational aspect, the focus on*

*regulatory compliance more than on organizational needs leads to a lack of system flexibility and adaptability. From a technological perspective, the main obstacles include poor network reliability and suboptimal management of technological resources.*

**Keyword : Evaluation, Implementation of ePuskesmas, HOT-Fit, ePuskesmas**

---

## **PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah memberikan dampak signifikan pada industri kesehatan, sejalan dengan visi pemerintah Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, sebagaimana tercantum dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Enam Pilar Transformasi. Salah satu fokus utama dari transformasi ini adalah pada pilar keenam, yaitu transformasi kesehatan digital. (Budiarsih 2021) Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di semua fasilitas pelayanan kesehatan pada akhir tahun 2023. RME bertujuan meningkatkan mutu layanan kesehatan dengan memastikan keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis (Permenkes No 24 Tahun 2022) Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi ujung tombak dalam sistem kesehatan nasional di Indonesia.

Saat ini, banyak puskesmas telah mengadopsi teknologi informasi, seperti aplikasi ePuskesmas, yang dikembangkan bersama antara PT Telkom Indonesia dan PT Infokes Indonesia pada tahun 2013. ePuskesmas berbasis web dan mobile ini dirancang untuk mendukung berbagai aspek pelayanan dan manajemen di puskesmas, sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan di puskesmas, penerapan sistem informasi elektronik Puskesmas (e-Puskesmas) di berbagai daerah. Sistem e-Puskesmas bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses pelayanan di puskesmas, mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis, manajemen obat-obatan, sampai dengan pelaporan.

Meskipun implementasi e-Puskesmas telah dilakukan secara luas, evaluasi terhadap efektivitas penerapan sistem tersebut masih perlu dilakukan. Evaluasi implementasi e-Puskesmas penting dilakukan untuk

mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi sumber daya manusia, organisasi, maupun teknologi informasi yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat optimal dari sistem e-Puskesmas bagi peningkatan pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

Manfaat dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas berbasis teknologi adalah dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat dan terpercaya sehingga informasi yang disajikan dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai Tingkat. (Jardim 2013) Salah satu pendekatan yang komprehensif untuk mengevaluasi implementasi sistem informasi kesehatan adalah metode HOT-FIT (Human, Organization, Technology - Fit). Metode ini mempertimbangkan aspek-aspek terkait sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi informasi, serta kesesuaian antara ketiga aspek tersebut. Melalui pendekatan HOT-FIT, evaluasi implementasi e-Puskesmas dapat dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem e-Puskesmas di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kediri I menggunakan metode HOT-FIT.

Dalam Penerapan Aplikasi ePuskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit di kabupaten siak, Pada penelitian (Sari dkk. 2022), dengan Tujuan menganalisis penerapan aplikasi ePuskesmas di Puskesmas Kabupaten Siak, dari aspek human dalam penerapan ePuskesmas masih ada kendala yaitu tidak ada petugas IT dan belum merasakan manfaat dari penerapan ePuskesmas, Dari aspek organisasi, didapatkan belum adanya kebijakan tertulis berupa SK penerapan dari dinas kesehatan dan SK penetapan petugas dari Kepala Puskesmas.

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, dan hambatan dalam penerapan

sistem e-Puskesmas, serta rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan dan keberlanjutan.

**METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode hot-fit. Tempat penelitian di UPTD Puskesmas Kediri I, pada bulan maret sampai mei 2024. Jumlah sampel 8 orang, Pengumpulan data dengan wawancara Mendalam dan observasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik informan kunci dalam penelitian ini adalah seperti tabel 1

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

No	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Perempuan	38 thn	Kepala Puskesmas
2	Perempuan	30 thn	Petugas poli umum
3	Perempuan	25 thn	Petugas Loker
4	Laki-laki	32 thn	PJ UKP
5	Perempuan	33 thn	Petugas loket
6	Perempuan	37 thn	Petugas KIA
7	Laki-laki	59 thn	Doter poli gigi
8	Perempuan	40 thn	Petugas rekam medis

Penelitian dilakukan untuk menganalisis penerapan aplikasi e-Puskesmas, mengetahui aspek sumber daya manusia, aspek organisasi dan aspek teknologi dalam penerapan aplikasi e-Puskesmas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kediri I kota Tabanan terhadap dokter petugas pendaftaran, perawat, bidan dan petugas rekam medis, didapatkan hasil sebagai berikut:

**a. Gambaran evaluasi implementasi pada aspek Human (Manusia)**

Dalam aspek human terdapat dua kategori yang dinilai yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. berdasarkan kemampuan mengoperasikan komputer dan sistem ePuskesmas, serta pemahaman, penggunaan, pelatihan, manfaat, dan kepuasan pengguna. Penelitian terhadap aspek human dalam implementasi ePuskesmas di UPTD Puskesmas Kediri I mengungkapkan bahwa petugas medis memiliki kemampuan operasional yang memadai dalam penggunaan komputer dan sistem ePuskesmas. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan, semuanya menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam mengoperasikan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari aktivitas harian. Adopsi teknologi ini mencerminkan kesiapan petugas dalam beradaptasi dengan perkembangan sistem digital. Pengguna ePuskesmas tampaknya memiliki pengalaman yang baik dalam menggunakan sistem tersebut. Mereka menyatakan bahwa mereka menggunakan ePuskesmas dalam pekerjaan sehari-hari mereka di puskesmas. Berikut adalah penjabaran hasil kuotasi wawancara terkait Penggunaan ePuskesmas.

*"Iya, menggunakan dalam pelayanan pasien" (I.4)*

Selain itu, pemahaman mereka mengenai fungsi dan operasi ePuskesmas cukup baik. Petugas memahami bahwa ePuskesmas adalah sistem layanan kesehatan terintegrasi yang menghubungkan semua unit layanan di puskesmas, yang esensial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyediaan layanan kesehatan. berikut hasil wawancara : Memahami, cukup memahami Epukesmas.

*"Epukesmas adalah sistem pelayanan yang diintegrasikan di mana semua poli dan program itu terintegrasi dalam suatu sistem khusus yang disebut dengan ePuskesmas." (I.4)*

Sebagian besar petugas telah mengikuti pelatihan mengenai ePuskesmas, meskipun masih ada beberapa yang belum menerima pelatihan ini. Pelatihan tersebut dianggap krusial untuk memastikan bahwa para petugas memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem. Berikut hasil wawancara :

*“Pelatihan dapat. Dapat pelatihan ePuskesmas, waktu itu saya pelatihanya didinas Kesehatan” (I.5)*

Petugas yang telah mengikuti pelatihan melaporkan bahwa mereka merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menggunakan ePuskesmas. Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem juga tinggi; petugas menilai bahwa ePuskesmas sangat membantu dalam mempermudah tugas sehari-hari mereka dan mempercepat proses pelayanan pasien. Integrasi fitur-fitur yang menyeluruh dalam satu platform dihargai karena meningkatkan efisiensi kerja dan memudahkan navigasi.

Implementasi ePuskesmas membawa banyak manfaat signifikan bagi pelayanan di puskesmas, termasuk dalam hal keamanan penyimpanan data medis pasien, efisiensi waktu pelayanan, dan pengurangan penggunaan kertas. Berikut adalah penjabaran hasil kuotasi wawancara terkait manfaat menggunakan ePuskesmas.

*“Manfaat yang didapat dengan menggunakan sistem epuskesmas tersebut dalam pelayanan waktu untuk melayani pasien lebih cepat” (I.3)*

Petugas merasa bahwa sistem ini sangat membantu mereka dalam memberikan layanan yang lebih cepat dan efektif. Walaupun beberapa petugas mungkin masih menghadapi tantangan, terutama jika belum menerima pelatihan yang memadai, secara umum tidak ada keluhan yang berarti mengenai kesulitan teknis dalam menggunakan ePuskesmas. Dukungan yang disediakan melalui manual book dan grup diskusi memfasilitasi solusi atas masalah yang mungkin muncul.

Berikut hasil wawancara :

*“Gak sulit ya..kan sudah dapat pelatihan , dan ada manual book dan kalo ada masalah biasanya kita tanya di grup nanti kita diarahin harus seperti apa gitu se.” (I.5)*

Observasi menunjukkan bahwa para petugas telah berhasil mengintegrasikan ePuskesmas ke dalam aktivitas kerja sehari-hari mereka dengan baik, menjadikan sistem ini sebagai bagian integral dari operasional puskesmas. Penelitian ini menyoroti dua kategori utama dalam aspek human yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Implementasi ePuskesmas di UPTD Puskesmas Kediri I menunjukkan bahwa

sebagian besar pengguna telah mampu mengoperasikan komputer dan mengintegrasikan penggunaan ePuskesmas dalam rutinitas pekerjaan sehari-hari. Ini selaras dengan temuan (Wahyuni dkk. 2019), yang menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kualitas penggunaan aplikasi oleh petugas. Namun, meskipun ada pemahaman yang baik tentang fungsi dan manfaat ePuskesmas, variasi dalam pemahaman di antara petugas menunjukkan adanya kesenjangan yang mungkin disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman individu. Seperti yang dicatat dalam penelitian oleh (Satria Dewi, Ginting, dan Gultom 2021), kepuasan pengguna yang tinggi adalah indikasi bahwa sistem memenuhi kebutuhan mereka, namun tetap diperlukan upaya berkelanjutan dalam pelatihan untuk memperkecil kesenjangan ini.

#### **b. Gambaran evaluasi implementasi pada aspek *Organization***

Implementasi ePuskesmas di UPTD Puskesmas Kediri I tidak hanya mengandalkan teknologi dan sumber daya manusia, tetapi juga memerlukan struktur organisasi yang mendukung untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran operasional. Berikut ini adalah temuan utama dari wawancara dengan kepala Puskesmas Kediri I terkait struktur organisasi dalam implementasi ePuskesmas. Implementasi ePuskesmas di Puskesmas Kediri I didorong oleh dua faktor utama: Kepatuhan terhadap Regulasi dan keseragaman dengan fasilitas lain. Adopsi ePuskesmas merupakan respons terhadap Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME). Ini menunjukkan bahwa regulasi menjadi pendorong utama dalam proses pengambilan keputusan. Berikut kutipan wawancara :

*“Tujuan diterapkannya ya, itu dikarenakan aturan yang mengharuskan fasyankes harus menggunakan RME, maka dari itu saya memilih ePuskesmas sebagai RME yang sudah mendapatkan persetujuan juga dari Dinas Kesehatan Tabanan, seperti itu.” (I.1)*

Keseragaman dengan Fasilitas Lain mendorong Keputusan untuk memilih ePuskesmas juga dipengaruhi oleh keinginan untuk memastikan konsistensi dan keselarasan dengan puskesmas lain di wilayah Tabanan, di mana semua puskesmas menggunakan sistem yang sama. Berikut kutipan wawancara :

*“Ya mengingat lagi aturan itu... permenkes 24 tahun 2022 itu... kalo saya pake aplikasi lain nanti beda dengan puskesmas lain... karena di Tabanan sendiri semua puskesmas pakainya yang ePuskesmas.” (I.1)*

Peran ePuskesmas di Puskesmas: ePuskesmas tidak hanya berfungsi sebagai sistem RME tetapi juga mengintegrasikan berbagai fungsi penting lainnya seperti kasir dan pembuatan resep. Integrasi ini mempermudah dan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di Puskesmas Kediri I.

*“Perannya... selain ePuskesmas itu ada RME-nya, di ePuskesmas juga ada untuk kasir dan resep... semua ada dalam satu aplikasi itu... jadi mempermudah juga dalam pelayanan.” (I.1)*

Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Hampir semua petugas di Puskesmas Kediri I mampu menggunakan ePuskesmas baik untuk pelayanan di dalam maupun di luar gedung. Aplikasi ini telah mempermudah proses pelaporan dan operasional sehari-hari, menunjukkan bahwa ketersediaan SDM yang terampil sangat mendukung implementasi sistem ini.

*“Kalau masalah SDM ya... semua petugas bisa gunakan dalam pelayanan dalam gedung sampai luar gedung seperti program... untuk laporan juga semua sudah bisa di ePuskesmas... jadi untuk SDM semua bisa pakai ya, kecuali sopir dan tukang kebun ya, dan cukup lah untuk SDM-nya kan pada pintar-pintar.” (I.1)*

Penanggung Jawab ePuskesmas yaitu Implementasi ePuskesmas memerlukan adanya penanggung jawab yang jelas dan belum adanya SOP di Puskesmas Kediri I, sehingga diperlukan penelusuran lebih lanjut untuk memahami tanggung jawab spesifik yang diemban oleh penanggung jawab ini.

*“Untuk penanggung jawab ePuskesmas, ya sudah, ada ya Mbak Tatik.” (I.1)*

Hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan dari Dinas Kesehatan Tabanan dan kepala puskesmas sangat terlihat dalam hal pemberian pelatihan kepada petugas serta adanya penanggung jawab yang ditunjuk untuk sistem ePuskesmas. Hal ini mencerminkan struktur organisasi yang mendukung penerapan sistem ini secara efektif.

Lingkungan organisasi, termasuk dukungan manajemen dan fasilitas, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi ePuskesmas. Berikut ini adalah temuan utama terkait dengan dukungan organisasi di Puskesmas Kediri I yaitu Dukungan Manajemen dan Kebijakan: Meskipun Puskesmas Kediri I belum sepenuhnya memiliki standar operasional prosedur (SOP) atau surat keputusan (SK) yang lengkap, upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan panduan operasional yang akan membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya struktur kebijakan yang jelas untuk mendukung aktivitas operasional.

*“Sejauh ini yang sudah berjalan memang SOP atau SK itu belum ada, tapi sedang dibuat karena gak mungkin juga kerja tanpa SOP ya kan?” (I.1)*

Dukungan Fasilitas: Untuk mendukung penggunaan ePuskesmas, Puskesmas Kediri I telah melakukan peningkatan fasilitas penting seperti penambahan laptop, PC, jaringan WiFi, dan daya listrik. Ini menunjukkan komitmen untuk menyediakan infrastruktur yang memadai demi mendukung efektivitas dan efisiensi operasional.

*“Untuk fasilitas kita sudah penuhi seperti penambahan laptop, PC serta jaringan WiFi dan penambahan untuk daya listrik juga.” (I.1)*

Dalam aspek organisasi, implementasi ePuskesmas di Puskesmas Kediri I menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi yang mewajibkan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Dukungan manajemen dan kebijakan yang jelas juga menjadi faktor penting, meskipun kekurangan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dapat menghambat optimalisasi penggunaan sistem. (Rokim dkk. t.t.) pembagian tugas yang jelas sangat penting dalam pengelolaan sistem informasi

manajemen rumah sakit (SIMRS). Peningkatan fasilitas seperti perangkat teknologi dan infrastruktur jaringan memang telah dilakukan, tetapi optimalitas fasilitas ini perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pelaksanaan ePuskesmas bisa terganggu dan tidak efisien.

### c. Gambaran Implementasi ePuskesmas pada Aspek *Technology*

Dalam penelitian ini, aspek teknologi berfokus pada kualitas sistem aplikasi ePuskesmas dan alat pendukungnya. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana teknologi ePuskesmas diterapkan di UPTD Puskesmas Kediri I, mencakup tiga sub-tema utama: kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Berikut adalah temuan utama dari wawancara dan observasi terkait aspek teknologi.

#### Kualitas Sistem

Waktu Respon ePuskesmas umumnya memberikan waktu respon yang cepat, asalkan tidak ada gangguan pada jaringan internet. Kecepatan ini sangat tergantung pada kondisi jaringan dan volume penggunaan sistem.

*"Kalau tidak ada gangguan bridging atau gangguan wifi, waktu responnya cepat." (I3)*

Secara umum, kecepatan respon aplikasi dinilai cepat dan efisien, kecuali saat terjadi kendala jaringan.

Kemudahan Penggunaan ePuskesmas Pengguna yang terbiasa dan sering menggunakan ePuskesmas merasa sistem ini mudah digunakan. Pengalaman dan familiaritas dengan aplikasi memainkan peran penting dalam persepsi kemudahan penggunaan.

*"Kalau mudah sih, selama kita sudah mempelajari dan dilakukan terus menerus." (I.5)*

Tingkat kemudahan penggunaan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan keakraban pengguna dengan sistem. Integrasi Sistem ePuskesmas memiliki kemampuan untuk terhubung dengan sistem lain seperti P-Care dan Satu Sehat, yang merupakan fitur penting untuk memastikan aliran informasi yang lancar antara berbagai sistem kesehatan.

*"Kalau ePuskesmas kan memang terhubungnya ke P-Care, Satu Sehat." (I.5)*

Integrasi dengan P-Care dan Satu Sehat berfungsi dengan baik, memungkinkan interoperabilitas yang lancar antara sistem-sistem tersebut. Keamanan Sistem diimplementasikan melalui penggunaan username dan password yang unik untuk setiap petugas, dengan anjuran untuk mengganti password secara berkala guna mencegah akses yang tidak sah.

*"Pengamanan, mungkin dalam artian pengamanan supaya tidak semua orang bisa buka." (I.5)*

Setiap petugas memiliki kredensial unik untuk mengakses sistem, yang meningkatkan keamanan data dan mencegah akses yang tidak sah. Informasi yang disediakan oleh ePuskesmas dianggap sangat akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan layanan kesehatan.

*"Sesuai, kalau kualitas informasi ePuskesmas itu cepat dan akurat." (I.4)*

Data yang disajikan oleh sistem konsisten dengan input dan kebutuhan operasional, memastikan relevansi dan keakuratan informasi. Ketepatan Waktu yaitu Informasi yang dihasilkan oleh ePuskesmas dinilai tepat waktu, memungkinkan respons cepat terhadap kebutuhan dan situasi yang muncul dalam operasional sehari-hari.

*"Terus kalau informasi yang dihasilkan juga tepat waktu, karena kita mengambilnya langsung." (I.5)*

Sistem memberikan informasi secara real-time atau mendekati real-time, yang sesuai dengan hasil entri data dari pengguna. Ketersediaan Perangkat Komputer yang tersedia di puskesmas umumnya cukup untuk mendukung operasional ePuskesmas, meskipun tidak semua perangkat selalu dalam kondisi standby.

*"Cukup sebenarnya ya. Tapi ketika, memang karena komputer kita, laptop kita kan tidak semua standby." (I.5)*

Jumlah perangkat yang ada dianggap cukup untuk mendukung operasional, namun ada keterbatasan dalam hal ketersediaan perangkat secara terus-menerus.

Kecepatan jaringan internet dianggap cukup memadai untuk mendukung operasional ePuskesmas, meskipun kadang-kadang ada hambatan terutama pada waktu-waktu tertentu atau volume penggunaan yang tinggi.

*"Kalau untuk sekarang sih cukup saya rasa ya. Terkadang loading-nya lama karena terkendala jaringan." (I.3)*

Kecepatan jaringan bervariasi, tetapi secara keseluruhan cukup memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi ePuskesmas. Hambatan utama dalam penggunaan ePuskesmas meliputi masalah jaringan internet yang lambat dan kendala bridging dengan aplikasi P-Care, terutama pada hari-hari dengan volume layanan yang tinggi.

*"Mungkin yang pertama yang saya rasakan hambatan pertama kembali lagi. Yang awal-awal mungkin jaringan internet, yang mungkin itu mempengaruhi sekali." (I.5)*

Hambatan ini seringkali terkait dengan kecepatan jaringan internet dan proses bridging dengan P-Care, yang cenderung lebih lambat pada hari-hari dengan beban layanan yang tinggi, seperti hari Senin. Langkah Mengatasi Hambatan dilakukan dengan koordinasi dengan penanggung jawab sistem, penggunaan solusi sementara seperti personal hotspot, dan penginputan data ganda di P-Care dan ePuskesmas.

*"Berkoordinasi dengan penanggung jawab terkait ePuskesmas dan P-Care. Kalau ada kendala jaringan, berkoordinasi dengan tim manajemen." (I.3)*

Solusi sementara dan koordinasi yang efektif dengan tim manajemen menjadi kunci dalam mengatasi hambatan teknis yang muncul dalam penggunaan ePuskesmas. Kualitas sistem ePuskesmas di UPTD Puskesmas Kediri I dinilai cukup baik dari segi kecepatan, kemudahan penggunaan, integrasi, dan keamanan, meskipun ada kendala seperti beban penggunaan dan masalah jaringan. (Rokim dkk. t.t.) menemukan bahwa kualitas sistem yang tinggi penting untuk mendukung pelaksanaan SIM di Puskesmas. Kualitas informasi yang disediakan oleh ePuskesmas juga dinilai baik, akurat, dan tepat waktu. Namun, tantangan tetap ada dalam ketersediaan perangkat komputer dan kecepatan akses, yang dapat mempengaruhi kelancaran pengguna dalam mengakses informasi. Dalam hal kualitas layanan, koordinasi dan strategi sementara seperti entry data ganda digunakan untuk mengatasi hambatan terkait jaringan dan integrasi sistem, mirip dengan temuan (Christian 2023) dalam evaluasi ePuskesmas di Kota Bandung.

#### **d. Gambaran Implementasi ePuskesmas pada Aspek Net Benefit (Manfaat)**

Dalam implementasinya di UPTD Puskesmas Kediri I, sistem ePuskesmas telah menunjukkan berbagai manfaat yang signifikan. Manfaat ini dapat dilihat melalui kemudahan dalam tugas harian, peningkatan efisiensi pekerjaan, efektivitas pencapaian tujuan, peningkatan komunikasi internal, dan peningkatan kinerja organisasi. Berikut adalah rincian temuan dari wawancara dan observasi yang menggambarkan manfaat dari implementasi ePuskesmas.

Kemudahan penggunaan ePuskesmas dianggap sangat membantu dalam menyelesaikan tugas harian petugas kesehatan. Sistem ini mempermudah akses terhadap informasi yang diperlukan dan mempercepat proses administrasi.

*"Kalau ePuskesmas itu sangat membantu banget dalam menyelesaikan pekerjaan." (I.2)*

*"Banyak kemudahan yang saya dapat, dengan adanya ePuskesmas semua data terintegrasi jadi saya kalau mau ambil laporan sangat memudahkan banget." (I.4)*

Integrasi data yang disediakan oleh ePuskesmas memudahkan akses informasi dan pembuatan laporan. Dengan sistem ini, petugas kesehatan dapat lebih fokus pada tugas utama mereka tanpa hambatan administratif yang berlebihan. Dalam efisiensi pekerjaan sistem ePuskesmas telah mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi pekerjaan petugas kesehatan. Dengan adanya integrasi data dan otomatisasi proses administratif, tugas-tugas rutin menjadi lebih cepat dan memudahkan fokus pada pelayanan langsung kepada masyarakat.

*"Dengan integrasi data dan otomatisasi proses administratif, waktu dan upaya yang diperlukan untuk tugas-tugas rutin telah berkurang jadi saya lebih fokus pada pelayanan langsung kepada masyarakat." (I.3)*

*"Ya, membantu, karena dengan saya tidak lagi membuat laporan secara manual lagi." (I.4)*

Otomatisasi proses administratif mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk pencatatan dan pelaporan. Proses pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien karena data dapat diakses dan diperbarui dengan mudah.

Implementasi ePuskesmas membantu dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan efisien. Sistem ini memfasilitasi koordinasi antar poli dan mempercepat proses pelayanan.

*"Kalau masalah tujuan kan itu agar pelayanan lebih cepat, jadi dengan ePuskesmas ini saya merasa sudah sesuai ya.. karena mempercepat dalam hal pelayanan dan koordinasi antar poli pun tidak ribet." (I.3)*

Proses administrasi dan pelayanan medis lebih cepat karena data pasien dapat diakses dan diperbarui dengan mudah. Sistem ini juga memfasilitasi koordinasi yang lebih efisien antar poli di puskesmas, mengurangi waktu tunggu dan kesalahan komunikasi.

ePuskesmas telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan medis di UPTD Puskesmas Kediri I. Integrasi data yang lebih baik memungkinkan pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas administratif dan memperbaiki koordinasi tim medis. Ini sejalan dengan temuan umum dalam literatur bahwa digitalisasi layanan kesehatan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan (Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, dan Makhrajani Majid 2020). Selain itu, ePuskesmas berkontribusi pada transformasi organisasi secara keseluruhan menuju pelayanan kesehatan yang lebih modern dan terkoordinasi. Dengan platform yang terpadu, ePuskesmas memungkinkan komunikasi internal yang lebih baik dan pengurangan kesalahan dalam proses manual, mendukung fokus yang lebih besar pada pelayanan langsung kepada masyarakat.

## SIMPULAN

Evaluasi implementasi ePuskesmas dengan metode HOT- Fit di UPTD Puskesmas Kediri I menunjukkan pada aspek Human ketidakseimbangan dalam pelatihan yang diberikan kepada pengguna dan variasi dalam pemahaman mereka terhadap sistem. Diperlukan upaya untuk meningkatkan dan memperluas pelatihan yang mencakup semua pengguna, serta dukungan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan pengguna memiliki pemahaman dan keterampilan. Dari aspek Organization implementasi ePuskesmas terfokus pada kepatuhan regulasi lebih dari pada penilaian terhadap kebutuhan organisasi.

Hal ini menyebabkan kurangnya fleksibilitas dan adaptasi sistem terhadap dinamika operasional sehari-hari. Diperlukan penyusunan SOP yang jelas dan peningkatan dukungan manajemen untuk menciptakan penggunaan sistem yang lebih konsisten dan terkoordinasi dengan baik.

Pada Aspek *Technology* ditemukan bahwa kehandalan jaringan yang buruk dan pengelolaan sumber daya teknologi yang tidak optimal menjadi kendala utama dalam aspek teknologi. Untuk mengatasi ini, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi dan manajemen sumber daya yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, dan Makhrajani Majid. 2020. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 3(1):61–68. doi: 10.31850/makes.v3i1.294.
- Budiarsih, B. 2021. "Hukum pelayanan kesehatan dalam transformasi digital - Google Books."
- Christian, Enrico. 2023. "Analisis Efektivitas Penerapan Layanan E-Puskesmas di Kota Bandung." *Jurnal Lestari Sosial Budaya* 1(2):87–91.
- Jardim, Sandra V. B. 2013. "The Electronic Health Record and its Contribution to Healthcare Information Systems Interoperability." *Procedia Technology* 9:940–48. doi: 10.1016/j.protcy.2013.12.105.
- Permenkes No 24 Tahun 2022. 2022. "Permenkes No 24 Th 2022 Transformasi Rekam Medis Manual Ke RME." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (24):21.
- Rokim, Abdul, Daniel Happy Putra, Nanda Aula Rumana, dan Laela Indawati. t.t. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS ) dengan Metode HOT-FIT di Puskesmas Kecamatan Cakung." 1–8. doi: 10.33560/jmiki.v12i1.495.
- Sari, Nurmala, Jambago, Yuyun Priwahyuni, Jasrida Yunita, Doni Jepisah, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, dan Hang Tuah Pekanbaru. 2022. "Nomor 1, Halaman 58-

- 66.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 17:58.
- Satria Dewi, Welly, Daniel Ginting, dan Rumondang Gultom. 2021. “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 6(1):73–82. doi: 10.52943/jipiki.v6i1.510.
- Wahyuni, Titin, Anif Parasetorini, Prodi Rekam, Informasi Kesehatan, Prodi Administrasi, dan Rumah Sakit. 2019. “Metode Hot Fit untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIM RS dalam Mendukung Implementasi E-Health.” 7(1):71–75.